

DAMPAK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PERDESAAN PADA PROGRAM PNPM MANDIRI PERDESAAN DI KABUPATEN TOLI TOLI

Mastura Labombang*

Abstract

The purpose of this study was to determine the Development Impact of Rural Infrastructure in PNPM Rural Program in Toli-Toli. Research conducted on the implementation of PNPM Rural Program in Toli-Toli for fiscal year 2007 and 2008.

Primary data obtained from interviews with relevant parties and direct observation in the field, then the data is processed with Descriptive Analysis.

The results showed the impact of rural infrastructure development in poor communities in Toli Toli, namely: increasing revenue, improving public education, improving health and improving the public midset. Impact on village institutions, namely: the function and role of local government to be effective, institutions of participatory development and improvement of the quality of facilities and social infrastructure and economic base of society.

Keyword: *Infrastructure, Rural, PNPM, institutions*

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki persoalan kemiskinan dan pengangguran. Kemiskinan di Indonesia dapat dilihat dari tiga pendekatan yaitu kemiskinan alamiah, kemiskinan struktural, dan kesenjangan antar wilayah. Persoalan pengangguran lebih dipicu oleh rendahnya kesempatan dan peluang kerja bagi angkatan kerja di pedesaan. Upaya untuk menanggulangnya harus menggunakan pendekatan multi disiplin yang berdimensi pemberdayaan. Pemberdayaan yang tepat harus memadukan aspek-aspek kesadaran, peningkatan kapasitas, dan pendayagunaan.

Mulai tahun 2007 Pemerintah Indonesia mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang terdiri dari PNPM Mandiri Perdesaan, PNPM Mandiri Perkotaan, serta PNPM Mandiri wilayah khusus dan desa tertinggal. PNPM Mandiri Perdesaan adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Pendekatan PNPM Mandiri Perdesaan merupakan pengembangan dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK), yang selama ini dinilai berhasil. Beberapa keberhasilan PPK adalah berupa penyediaan lapangan kerja dan pendapatan bagi kelompok rakyat miskin, efisiensi dan

efektifitas kegiatan, serta berhasil menumbuhkan kebersamaan dan partisipasi masyarakat.

Visi PNPM Mandiri Perdesaan adalah tercapainya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin perdesaan. Kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Kemandirian berarti mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumber daya yang ada di lingkungannya, mampu mengakses sumber daya di luar lingkungannya, serta mengelola sumber daya tersebut untuk mengatasi masalah kemiskinan. Misi PNPM Mandiri Perdesaan adalah :

- Peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya
- Pelebagaan sistim pembangunan partisipatif
- Pengefektifan fungsi dan peran pemerintahan lokal
- Peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi masyarakat
- Pengembangan jaringan kemitraan dalam pembangunan

Permasalahan yang muncul adalah apakah pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Perdesaan pada program PNPM Mandiri perdesaan selama ini sudah dapat meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin dipdesaan?

* Staf Pengajar Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Tadulako, Palu

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Dampak Pembangunan Infrastruktur Perdesaan pada Program PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Toli-Toli.

Penelitian dilakukan terhadap pelaksanaan Program PNPM Mandiri Perdesaan di Kabupaten Toli-toli untuk tahun anggaran 2007 dan 2008.

Lokasi survei adalah di Kabupaten Toli-Toli pada 3 kecamatan yaitu: Kecamatan Galang (desa: Tende, Lakatan, Lantapan, Kalangkangan dan Sandana), Kecamatan Dampal Utara (Desa: Ogotua, Bambapula, Banagan, dan kabinuang) dan Kecamatan Dondo (desa: Anggasan, Luok Manipi, Bambapun, dan Malulu).

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Hakekat pengembangan masyarakat

Mengapa perlu pembangunan desa? Di pedesaan terdapat berbagai masalah dan kebutuhan masyarakat, ada masalah pendidikan, kesehatan, perekonomian, lingkungan hidup dan lain-lain. Masyarakat berharap dapat lepas dari masalah-masalah tersebut. Mereka berharap dapat memiliki kehidupan yang lebih baik pada hari esok. Berharap pula agar keadaan desanya lebih baik dari sekarang. Adakah diantara kita yang tidak berharap demikian, karena ada masalah-masalah itu maka warga masyarakat ada kebutuhan untuk meningkatkan kehidupannya. Ada kebutuhan pokok seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan penghasilan, pakaian, rumah dan lingkungan yang memadai. Selain kebutuhan pokok ada juga kebutuhan pelengkap seperti kendaraan, televisi, radio, rekreasi dan lain-lain. Di desa sebenarnya terdapat berbagai potensi sumber daya, ada potensi sumber daya alam atau sumber daya lingkungan dan sumber daya manusia. Agar terpenuhi kebutuhannya maka mau tidak mau sumber daya itu harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Jika kebutuhannya terpenuhi maka akan terpecahkan pula masalah yang dihadapinya. Jadi pembangunan desa mencakup berbagai bidang kehidupan masyarakat. Pembangunan mencakup pribadi warganya dan lingkungannya, pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan warganya. Pembangunan yang meliputi lahir dan batin.

Pengembangan keswadayaan masyarakat dalam pembangunan desa pada dasarnya adalah pembangunan *dari, oleh* dan *untuk masyarakat*. Pembangunan harus bermanfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat dan dapat

berlangsung dengan sebaik-baiknya. Karena itu penyelenggaraan pembangunan harus berpegang teguh pada azas atau prinsip sebagai berikut ini :

- a. Kesesuaian dengan masalah dan kebutuhan masyarakat.
- b. Bermanfaat langsung bagi masyarakat setempat.
- c. Pendayagunaan potensi dan sumber daya setempat.
- d. Keterbukaan dan dapat dipertanggungjawabkan pengelolaannya.
- e. Keterpaduan antara kegiatan-kegiatan yang berkaitan.
- f. Berkesinambungan dan berkelanjutan dari setiap kegiatan.
- g. Partisipasi masyarakat dan para pemangku kepentingan.

2.2. Alur Tahapan Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan

Alur tahapan PNPM Mandiri Perdesaan digambarkan pada Gambar 1.

3. Metode Penelitian

3.1 Responden penelitian

Responden penelitian: 1). Kasubid BPD/Kantor PMPD kab. Toli-toli, 2). Camat, 3). PJOK, 4) Ketua dan anggota Unit Pengelola Kegiatan (UPK), 5). Kepala desa dan aparat desa, 6). Ketua TPK dan anggota, 7). Kelompok perempuan, 8). Warga masyarakat yang ikut terlibat dalam pembuatan dan penggunaan sarana/prasarana tersebut.

3.2 Pengumpulan data

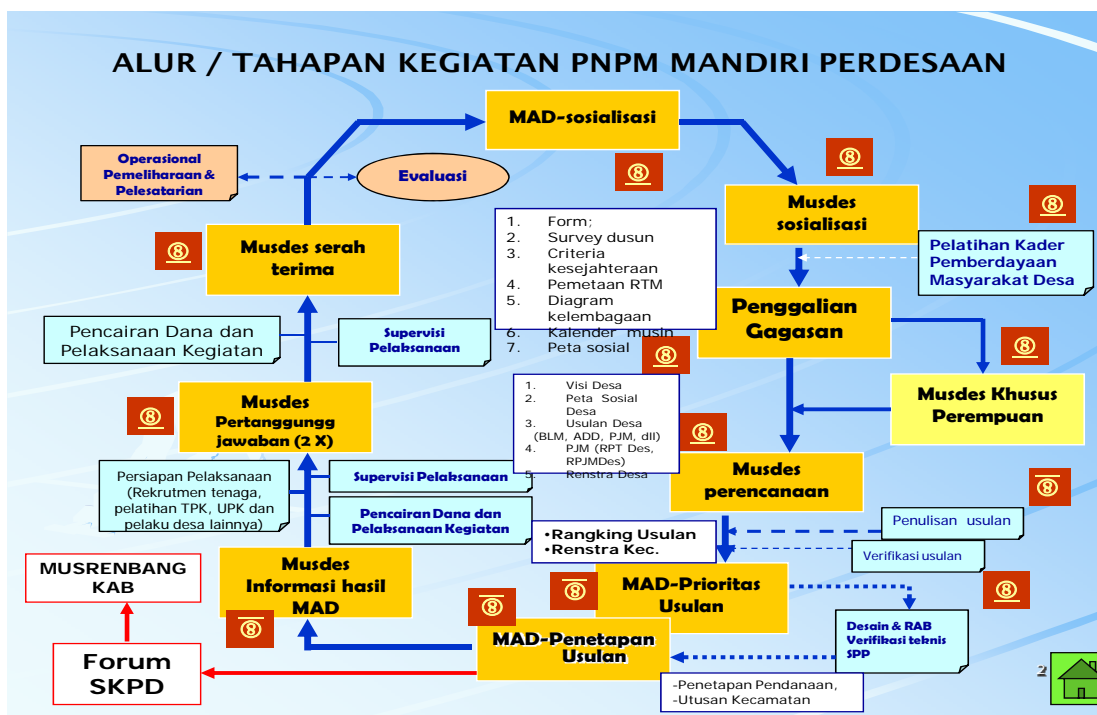
Data penelitian meliputi data sekunder dan data primer.

Data sekunder: adalah dokumen yang dikeluarkan oleh instansi yang terkait: kantor PMPD Propinsi, kantor PMPD Kabupaten, Kantor kecamatan, dan kantor pengelola kegiatan (UPK) di setiap kecamatan.

Data Primer: Wawancara dengan pihak yang terkait dan observasi langsung dilapangan.

3.3 Pengolahan data

Data diolah dengan analisa deskriptif.



Gambar 1. Alur Tahapan kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan

Tabel 1. Distribusi Responden di tiap kecamatan yang disurvei

No.	Kab. / Kec.	Jumlah Responden
1.	Kantor PMPD Kabupaten	1
2.	Kec. Galang	11
3.	Kec. Dampal Utara	14
4.	Kec Dondo	14
Total		40

Tabel 2. Daftar Kecamatan yang Mendapatkan Program PNPM-Mandiri Perdesaan

No.	Tahun 2007		No.	Tahun 2008	
	Kecamatan	Jumlah Dana		Kecamatan	Jumlah Dana
1.	Galang	1 Milyar	1.	Galang	2,5 Milyar
2.	Dampal Utara	500 Juta	2.	Dampal Utara	1 Milyar
3.	Ogodeide	500 Juta	3.	Ogodeide	1 Milyar
4.	Dondo	1 Milyar	4.	Dondo	1 Milyar
			5.	Basi Dondo	1 Milyar

Tabel.3. Desa yang mendapatkan program PNPM-MP di Kecamatan Galang

No.	Nama Desa	Sarana/Prasarana	
		Tahun 2007	Tahun 2008
1	Tinigi	PLTA, SPP	Jalan, SPP
2	Sabang	Drainase+Plat Dekker, SPP	SPP
3	Tende	Saluran Irigasi, SPP	Saluran Irigasi, SPP

Tabel.3. Desa yang mendapatkan program PNPM-MP di Kecamatan Galang

No.	Nama Desa	Sarana/Prasarana	
		Tahun 2007	Tahun 2008
4	Kalangkangan	Jalan + plat Dekker, SPP	Drainase, SPP
5	Lalos	SPP	SPP
6	Sandana	SPP	Jalan, SPP
7	Lantapan	SPP	Talud, SPP
8	Ginunggung	SPP	SPP
9	Bajugan	SPP	Jalan, SPP
10	Ogomoli	-	SPP
11	Lakatan	-	Jalan + Jembatan, SPP

Sumber : UPK kec. Galang, 2009

Tabel. 4. Desa yang mendapatkan program PNPM-MP di Kec. Dampal Utara

No.	Nama Desa	Sarana/Prasarana	
		Tahun 2007	Tahun 2008
1	Banagan	Jembatan, SPP	PLTMH, SPP
2	Ogotua	Drainase, SPP	Rehab Pasar, SPP
3	Kabinuang	Drainase, SPP	SPP
4	Simatang Tanjung	SPP	Tanggul, SPP
5	Tompoh	SPP	-
6	Bambapula	SPP	Rehab Pasar, SPP
7	Sese	-	Jalan rabat beton, SPP

Sumber: UPK Kec. Dampal Utara, 2009

Tabel. 5. Desa yang mendapatkan program PNPM-MP di Kec. Dondo

No.	Nama Desa	Sarana/Prasarana	
		Tahun 2007	Tahun 2008
1	Anggasan	Air Bersih, SPP	Jalan, SPP
2	Ogowele	Air Bersih, SPP	SPP
3	Bambapun	Jembatan, SPP	Posyandu, Jembatan beton, SPP
4	Luok Manepi	Gedung Sekolah	Jembatan Gantung, SPP
5	Salumbia	SPP	SPP
6	Lais	SPP	SPP
7	Malala	SPP	-
8	Malulu	SPP	TPA
9	Tinabogan	SPP	Jalan Produksi, SPP

Sumber : UPK Kec. Dondo, 2009

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Kecamatan, Desa dan Rumah Tangga Miskin (RTM) yang terlibat dalam PNPM Mandiri Perdesaan di Kab. Toli Toli

Kecamatan yang mendapatkan Program PNPM-Mandiri Perdesaan di Kabupaten Toli toli untuk Tahun anggaran 2007 dan 2008 disajikan pada Tabel 2.

Desa yang mendapatkan program PNPM-Mandiri Perdesaan di Kabupaten Toli toli untuk Tahun anggaran 2007 dan 2008 disajikan pada Tabel 3, Tabel 4 dan Tabel 5.

Sementara Rumah Tangga Miskin (RTM), yang terlibat dalam kegiatan program PNPM-Mandiri Perdesaan di Kabupaten Toli toli disajikan pada Tabel 6.

Tabel.6. Jumlah RTM dan Kelompok Perempuan yang terlibat dalam program PNPB-MP

No.	Kecamatan	Tahun 2007		Tahun 2008	
		RTM	Klp. PR	RTM	Klp. PR
1	Galang	2.326	9	1.791	25
2	Dampal Utara	1.319	6	1.037	12
3	Dondo	3.468	8	1.010	8

Sumber : UPK Kec. Galang, Dampal Utara, Dondo (2009)

4.2 Hasil wawancara responden

Diperoleh jawaban bahwa RTM dan Kelompok Perempuan berpartisipasi dalam:

a. pengambilan keputusan yang dimulai dari pengajuan usulan/gagasan sarana/prasarana yang akan dibangun.

b. Pelaksanaan: Pelaksanaan kegiatan konstruksi dilaksanakan oleh masyarakat sendiri yang dipimpin oleh ketua TPK.

- Di kec. Dampal Utara, RTM dan kel.perempuan dibagi atas kelompok-kelompok pekerja, dimana satu kelompok terdiri atas 5 orang (4 laki-laki dan 1 perempuan) yang bekerja bergiliran mengerjakan sarana yang dibangun .

- Di kecamatan Galang dan Dondo, RTM yang terlibat dibagi atas beberapa kelompok pekerja , tetapi tidak terdapat anggota perempuan di setiap kelompok , yang bekerja bergiliran dalam membangun sarana/prasarana. Perempuan hanya terlibat dalam hal menyediakan makanan bagi para kelompok pekerja.

c. Pemantauan

Ikut aktif dalam memantau pelaksanaan program PNPB-MP, sehingga bila terjadi kesalahan dapat langsung diperbaiki.

Tim pemeriksa bahan (anggotanya dipilih dari masyarakat) : Yang akan memonitor pengadaan bahan apakah sesuai dengan spesifikasi atau tidak dalam Pembangunan sarana/prasarana , untuk bahan yang harganya Rp. 15 juta keatas maka pengadaan bahan dilakukan oleh supplier baik dalam bentuk perusahaan/individu melalui proses tender.

d. Pelestarian bangunan

- sarana air bersih (kecamatan Dondo) masyarakat yang menggunakan fasilitas tersebut membayar iuran perbulan yang digunakan untuk membiayai pemeliharaan fasilitas,iuran sebesar Rp. 5.000/RTM/bulan

dan bagi yang kurang mampu Rp. 2000 /RTM /bulan.

- Bagi fasilitas yang lain seperti jalan produksi, tanggul, saluran irigasi, posyandu, jembatan : masyarakat menjaga/memelihara fasilitas dengan bersama-sama bekerja bakti pada hari-hari tertentu untuk membersihkan sarana /prasarana dan memperbaiki bila ada bagian yang rusak.

4.3 Sistem Pembangunan Partisipatif di Desa

Lembaga lingkup desa yang memotori pembangunan partisipatif:

a. LPMD (lembaga pemberdayaan masyarakat desa) yang bertugas sebagai perancang dan pengawasan pembangunan sarana yang didanai oleh PNPB-MP

b. BPD (badan perwakilan desa) yang bertugas menampung aspirasi masyarakat

c. TPK (tim mengelola kegiatan) yang bertugas sebagai pengelola kegiatan pembangunan yang di danai oleh PNPB-MP.

4.4 Peningkatan Kapasitas Pemerintahan Desa

a. Peran pemerintah desa dalam memfasilitasi pengelolaan pembangunan partisipatif :

- Kepala Desa: membina, mengarahkan dan pengendali kelancaran serta keberhasilan program PNPB-MP di desa, berperan mewakili desanya dalam pembentukan forum musyawarah dan badan kerjasama antar desa.

- Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Berperan sebagai lembaga yang mengawasi proses dari setiap tahapan PNPB-MP (sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian).

- Tim Pengelola Kegiatan (TPK) Berfungsi untuk mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan di desa dan

- mengelola administrasi serta keuangan PNPM-MP.
- b. Dalam pelaksanaan pembangunan partisipatif ternyata pemerintahan desa memberikan arahan yang jelas dengan turut aktif dalam setiap proses, baik itu sosialisasi program maupun pelaksanaan dan pelestarian.
- 4.5 Manfaat yang dirasakan oleh RTM yang terlibat dalam pembangunan infrastruktur perdesaan (sarana sosial dasar dan ekonomi):
- a. Peningkatan pendapatan
 - b. Perubahan pola pikir
Yang tadinya merasa malu karena termasuk masyarakat miskin, ternyata dengan ikut berpartisipasi pada program PNPM-MP maka rasa malu itu hilang karena senasib dengan yang lainnya dan berusaha untuk memperbaiki taraf hidup kearah yang lebih baik.
 - c. Peningkatan kemampuan/keahlian dalam hal bekerja
Masyarakat yang sebelumnya tidak tahu sama sekali bagaimana cara bekerja dalam pekerjaan membuat bangunan (misalnya: pembangunan jalan, jembatan, drainase, posyandu, dll), akhirnya menjadi tahu dan mampu/ahli sehingga di kemudian hari bisa bekerja pada pekerjaan-pekerjaan yang sejenis yang dibangun di desa atau ditempat lain.
- 4.6 Manfaat pembangunan infrastruktur perdesaan:
- a. Peningkatan produksi
 - Jalan produksi: peningkatan hasil pertanian, perkebunan (coklat, kelapa
 - saluran irigasi : peningkatan hasil padi
 - b. Peningkatan pendapatan
 - Dengan peningkatan produksi hasil perkebunan dan persawahan maka terjadi peningkatan pendapatan bagi Rumah Tangga Miskin (RTM), karena sebagian besar adalah buruh tani sehingga dengan peningkatan produksi maka pendapatan juga bertambah.
 - Pembangunan pasar : menyebabkan peningkatan penghasilan bagi Rumah Tangga Miskin (RTM) yang berjualan dipasar tersebut dan memudahkan masyarakat dalam hal pelayanan kebutuhan pokok sehari-hari.
 - c. Peningkatan Pendidikan
Adanya pembangunan sarana sekolah maka anak-anak miskin didesa dapat memperoleh pendidikan, yang tadinya tidak dapat bersekolah karena fasilitas sekolah letaknya jauh dimana akses transportasi juga sulit.
 - d. Peningkatan Kesehatan
Pembangunan posyandu di desa mempermudah pelayanan kesehatan bagi balita dan ibu-ibu dari keluarga Miskin.
- 4.7 Sumber daya yang digunakan pada pelaksanaan program PNPM-MP merupakan sumber daya lokal, baik tenaga (tukang dan buruh), material (batu, pasir) dan alat.
- Kecuali untuk bahan yang tidak tersedia di lokasi seperti semen, besi, seng perlu didatangkan dari ibu kota baik dari Toli-Toli.

Tabel 7. Dampak pelaksanaan PNPM- MP terhadap Rumah Tangga Miskin (RTM), Kelompok Perempuan (SPP), dan Aparat Pemerintah Daerah

No.	Rumah Tangga Miskin (RTM)	Aparat Pemerintah Daerah
1	Peningkatan Pendapatan: Dengan dibangunnya sarana/prasarana pada PNPM-MP maka terjadi peningkatan produksi (sawah, perkebunan) akibatnya pendapatan RTM juga meningkat karena kebanyakan mereka bekerja sebagai buruh tani	Peningkatan kapasitas peran lembaga dalam pembangunan partisipatif di desa
2	Perubahan pola pikir: Yang tadinya merasa malu karena termasuk masyarakat miskin, ternyata dengan ikut berpartisipasi pada program PNPM-MP maka rasa malu itu hilang karena senasib dengan yang lainnya dan berusaha untuk memperbaiki taraf hidup kearah yang lebih baik.	-

Tabel 7 (lanjutan)

No.	Rumah Tangga Miskin (RTM)	Aparat Pemerintah Daerah
3	Peningkatan kemampuan/keahlian bekerja : masyarakat yang sebelumnya tidak tahu sama sekali bagaimana cara bekerja dalam pekerjaan membuat bangunan (misalnya: pembangunan jalan, jembatan, drainase, posyandu, dll), akhirnya menjadi tahu dan mampu/ahli sehingga di kemudian hari bisa bekerja pada pekerjaan-pekerjaan yang sejenis yang dibangun di desa atau ditempat lain.	-
4.	Peningkatan pendidikan: Adanya sarana sekolah maka anak-anak miskin di desa dapat menikmati pendidikan, yang tadinya tidak dapat mengikuti pendidikan karena fasilitas sekolah letaknya jauh dengan fasilitas transportasi yang sulit	-
5	Peningkatan dalam bidang Kesehatan: Adanya posyandu maka balita dari keluarga miskin di desa dapat memperoleh fasilitas kesehatan yang memadai.	-
6	Adanya peningkatan: pendapatan, kemampuan/keahlian, pendidikan, kesehatan dan perubahan pola pikir kearah yang lebih baik maka akibatnya terjadi peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat miskin di desa.	-

Sumber : Hasil Analisa Data, 2009

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka Dampak pembangunan infrastruktur perdesaan pada program PNPM Mandiri Perdesaan di kabupaten Toli-toli untuk tahun anggaran 2007 dan 2008:

- a. Pada masyarakat miskin di desa berdampak pada:
 - a). Peningkatan pendapatan masyarakat
 - b). Peningkatan pendidikan masyarakat
 - c). Peningkatan Kesehatan
 - d). Perubahan pola pikir masyarakat
- b. Dampak terhadap kelembagaan di desa
 - a). Fungsi dan peran pemerintah lokal menjadi efektif
 - b). Pelembagaan terhadap pembangunan partisipatif
 - c). Peningkatan kualitas sarana dan prasarana sosial dasar dan ekonomi masyarakat.

PNPM-MP, 2008, *Standar Operasional Unit Pengelola Kegiatan (UPK)*, Sulawesi Tengah.

6. Daftar Pustaka

Departemen Dalam Negeri RI, 2008, *Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pembersayaan Masyarakat PNPM Mandiri Perdesaan*, Jakarta.